

Aplikasi Fintech Pangkas Biaya Admin Transfer Antarbank

Biaya admin bank merupakan hal yang paling dipikirkan nasabah ketika akan melakukan transfer antarbank.

DESPIAN NURHIDAYAT
despian@mediaindonesia.com

BIAYA admin ketika melakukan transfer antarbank merupakan hal yang selalu menjadi bahan pertimbangan masyarakat. Pasalnya, biaya admin yang perlu dikeluarkan ketika melakukan transfer ke bank tujuan yang berbeda dinilai cukup tinggi.

Misalnya saja ketika seorang pemilik rekening Bank Mandiri akan melakukan transfer ke Bank BCA, harus mengeluarkan biaya admin sebesar Rp3.500 via mesin ATM dan Rp6.500 via *mobile banking*. Hal tersebut tentu membuat masyarakat mencari alternatif agar biaya admin yang dikeluarkan bisa seminimal mungkin atau kalau bisa gratis.

Mega Yuriska, seorang pekerja swasta yang biasa menangani urusan administrasi di kantornya sangat sepekat dengan hal tersebut. Menu-



Pembayaran ritel

Sementara itu, untuk mendukung program yang diinisiasi Bank Indonesia yaitu BI FAST, PT Mitra Integrasi Informatika (MII), salah satu entitas anak PT Metrodata Electronics Tbk (IDX: MTDL) yang fokus di bidang bisnis solusi dan konsultasi, menghadirkan platform solusi pembayaran digital, (*digital payment platform*).

BI FAST merupakan infrastruktur sistem pembayaran ritel yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel menggunakan berbagai instrumen yang tersedia saat ini, yakni peserta BI FAST adalah bank dan non-bank di Indonesia. Nantinya BI FAST sebagai infrastruktur SP ritel dapat melayani pembayaran ritel dengan *real time* yang akan beroperasi selama 24/7.

Dengan adanya penerapan sistem pembayaran ritel, nasabah diharapkan dapat melakukan transfer *online* atau antarbank dengan *real time* dan biaya murah dari yang tersedia saat

rutnya, biaya admin merupakan hal yang paling dipikirkan ketika akan melakukan transfer antarbank.

“Biaya admin itu lumayan, misalnya Rp6.500 itu kalau dipakai untuk satu nomor rekening sih enggak masalah. Kalau misalnya ke banyak rekening kan lumayan. Misalnya kita transfer 10 kali aja dengan biaya admin Rp6.500, bisa sampai Rp65.000,” ungkapnya kepada *Media Indonesia*, Jumat (18/6).

Hal ini tentu membuat dia mencari alternatif lain agar bisa melakukan transfer tanpa dikenakan biaya administrasi. Salah satu aplikasi yang saat ini dia gunakan dan menjadi rekomendasi ialah *Flip*.

Aplikasi *fintech* yang mulai beroperasi sejak 2016 tersebut dikatakan menyediakan layanan bebas transfer dari dan ke bank BCA, BNI, Bank Mandiri, BRI, CIMB Niaga, BTPN, Jenius, BTPN Wow, BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah (Bank Syariah Indonesia / BSI), CIMB Niaga Syariah, Muamalat, Permata, Permata Syariah, DBS, dan Digibank.

“Layanan transfer *Flip* ini limit transaksinya bisa sampai Rp5 juta untuk reguler. Kalau untuk akun *Flip+* bisa transfer hingga Rp20 juta. *Flip* juga sekarang bisa *top up* ke dompet digital kayak OVO dan Gopay secara gratis,” ujar Mega.



Soal keamanan, dia pun tidak asal dalam menentukan pilihan. Menurutnya, *Flip* telah memberikan jaminan keamanan yang dapat dipercaya karena telah berlisensi Bank Indonesia (BI). Dilansir dari laman resmi *Flip*, lisensi dari BI untuk *Flip* ini memiliki nomor izin 18/196/DKSP/68.

Sementara itu, Egi Junaedi, seorang pegawai kedai kopi juga ikut merasakan manfaat dari penggunaan aplikasi *financial technology (fintech)* yang memudahkan masyarakat untuk melakukan transfer beda bank tanpa biaya admin. Dia pun menggunakan aplikasi *fintech* bernama *OY! Indonesia* yang juga menghadirkan layanan transfer tanpa biaya admin.

“Aplikasi *fintech* ini memudahkan sekali karena ketika kita mau transfer ke bank lain, misalnya saya transfer ke orangtua itu mudah tanpa biaya admin,” ujar Egi.

Menurut Egi, *OY! Indonesia* juga menjamin keamanan dalam bertransaksi karena terdaftar dan diawasi BI, Kementerian Komunikasi dan Informatika dan memegang lisensi Payment Card Industry Data Security

Dengan adanya penerapan sistem pembayaran ritel, nasabah diharapkan dapat melakukan transfer *online* atau *real time* dan biaya murah dari yang tersedia saat ini.

Standard (PCI-DSS) yang diterbitkan PCI Security Standard Council.

Dilansir dari laman resmi, *OY! Indonesia* telah berlisensi BI dengan nomor 21/267/Jkt/3. Selain itu, *OY! Indonesia* juga terdaftar sebagai penyelenggara sistem elektronik di Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Nomor 000019.01/DJAI.PSE/02/2021 dan memegang lisensi Payment Card Industry Data Security

Standard (PCI-DSS) yang diterbitkan PCI Security Standard Council. Lisensi ini menyatakan bahwa sistem *OY! Indonesia* memenuhi standar keamanan data yang tinggi.

Namun, *OY! Indonesia* tidak memberikan layanan gratis biaya admin untuk *top up* ke dompet digital. Untuk *top up*, *OY! Indonesia* mengenakan biaya Rp2.000 per transaksi ke dompet digital.

Kedua aplikasi fintech ini bisa dikatakan menjadi idola masyarakat terkait urusan transfer antarbank lain. Pasalnya, kedua fintech ini menghadirkan layanan bebas biaya admin atau gratis yang membuat masyarakat tanpa pikir panjang mau untuk menggunakan layanannya.

Bisa dikatakan, aplikasi tersebut memberikan keuntungan yang tidak didapatkan ketika menggunakan layanan tranfer bank. Misalnya, antara sesama Bank Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) atau Bank Mandiri, BRI, BNI dan BTN saja masih mengenakan biaya admin sebesar Rp6.500 via *mobile banking* dan Rp3.500 via mesin ATM.

nya namun ada yang berbeda saat ini.

Hal ini sejalan dengan perkembangan dan harapan agar Layanan Pembayaran Ritel 24/7 bagi seluruh bank, mendorong inovasi dan serta interoperabilitas berbagai kanal pembayaran (*mobile*), mendukung inklusi keuangan dan instrumen non-tunai, serta skema harga yang lebih efisien.

“Dengan bergulirnya program pemerintah berupa alat pembayaran BI FAST, kami sangat menyambut baik inisiasi tersebut dan tentunya turut mendukung dalam menyukseskan program yang diinisiasi Bank Indonesia. Untuk BI FAST kami selaku mitra bisnis teknologi Oracle, Red Hat, dan Thales menyediakan *hardware*, *software*, *security*, layanan implementasi, integrasi dengan aplikasi Bank Indonesia, dukungan pasca-implementasi dan pelatihan untuk keperluan implementasi BI FAST. Kami memiliki pengalaman dalam melayani sektor finansial maupun perbankan,” kata Kartiwan Johannes, Direktur PT MII dalam keterangannya beberapa waktu lalu.

Sejumlah layanan yang ditawarkan adalah MII Digital Payment Platform, Digital Business Platform, dan Professional Services. “Kami akan memberikan *end-to-end solutions* yang dibutuhkan pelanggan,” kata Kartiwan. (Ant/E-3)